

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Matkul : Teori Akuntansi

PT Surya Terang adalah perusahaan manufaktur yang telah beroperasi selama 15 tahun di Indonesia. Pada tahun 2020, perusahaan membeli sebuah mesin produksi seharga Rp1.000.000.000. Mesin ini diperkirakan akan digunakan selama 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp100.000.000. PT Surya Terang menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan.

Namun, pada tahun 2025, muncul teknologi baru yang menyebabkan nilai pasar mesin tersebut menurun drastis. Penilaian independen menunjukkan bahwa nilai wajar mesin saat ini hanya Rp400.000.000, sedangkan nilai tercatat (carrying amount) adalah Rp600.000.000.

Manajemen mempertimbangkan untuk menggunakan model revaluasi agar laporan keuangan mereka mencerminkan nilai wajar aset, namun mereka khawatir akan dampaknya terhadap laporan laba rugi dan kepatuhan terhadap PSAK.

Pertanyaan:

1. Identifikasi dan jelaskan dua basis pengukuran yang relevan dalam kasus ini. Bandingkan kelebihan dan kekurangannya.
2. Jika PT Surya Terang memilih untuk menggunakan model revaluasi, sebutkan implikasi akuntansinya terhadap laporan keuangan, khususnya pada laporan posisi keuangan dan laba rugi.
3. Apakah pengukuran menggunakan nilai wajar lebih memenuhi karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan dibandingkan biaya historis dalam konteks ini? Jelaskan dengan alasan kritis.

Jawaban:

1. **Biaya Awal (Historical Cost)** Merupakan harga perolehan awal aset, yaitu sebesar Rp1.000.000.000. Aset disusutkan setiap tahun menggunakan metode garis lurus.

Kelebihan:

- a. Perhitungan dan verifikasinya sederhana karena didasarkan pada transaksi yang sebenarnya.

- b. Nilainya stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar.

Kekurangan:

- a. Tidak menggambarkan nilai aset saat ini, khususnya jika terjadi penurunan nilai pasar yang signifikan.
- b. Kurang relevan untuk keputusan yang diambil saat ini.

Nilai Pasar (Fair Value) Menggambarkan nilai pasar terkini dari suatu aset, yaitu Rp400.000.000 menurut penilaian independen.

Kelebihan:

- a. Lebih mencerminkan kondisi pasar yang ada sekarang, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih relevan.
- b. Membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai keadaan finansial perusahaan dengan lebih tepat.

Kekurangan:

- a. Proses penilaiannya dapat bersifat subjektif dan tergantung pada perkiraan atau asumsi tertentu.
- b. Dapat menimbulkan fluktuasi nilai yang besar seiring berjalannya waktu.

2. Jika PT Surya Terang memilih untuk mengadopsi model penilaian kembali sesuai dengan PSAK 16 mengenai Aset Tetap, maka akan ada beberapa konsekuensi dalam akuntansi.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca), nilai tercatat dari mesin akan diubah dari Rp600.000.000 menjadi Rp400.000.000 untuk mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya. Selisih penurunan nilai sebesar Rp200.000.000 akan dicatat sebagai kerugian penilaian kembali. Namun, jika sebelumnya perusahaan memiliki cadangan penilaian kembali terkait aset tersebut, maka kerugian itu bisa diimbangi dengan cadangan tersebut, sehingga tidak langsung memengaruhi laba.

Laporan Laba Rugi, jika tidak ada cadangan penilaian kembali, penurunan nilai sebesar Rp200.000.000 akan langsung dicatat sebagai beban (kerugian) pada tahun 2025. Akibatnya, hal ini akan menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan selama periode tersebut.

3. Penggunaan nilai wajar dianggap lebih relevan dibandingkan dengan biaya historis karena mencerminkan keadaan ekonomi dan teknologi saat ini. Mesin yang dimiliki oleh PT Surya

Terang sudah kehilangan nilainya sejak saat pembelian, disebabkan oleh kemunculan teknologi terbaru. Angka pasar sebesar Rp400. 000. 000 memberikan informasi yang lebih tepat bagi pengguna laporan keuangan. Dari segi keandalan, meskipun nilai wajar mengandung estimasi, penilaiannya dilakukan oleh pihak yang independen sehingga tetap dapat diandalkan. Sebaliknya, biaya historis tidak lagi mencerminkan nilai ekonomi dari aset tersebut. Namun, jika perusahaan memilih untuk menggunakan model revaluasi, harus tetap memperhatikan aspek konsistensi, transparansi, dan kepatuhan terhadap PSAK.